

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas dengan tingkat risiko dan kompleksitas yang tinggi sehingga memerlukan mekanisme pengawasan yang memadai guna memastikan efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam konteks tersebut, tata kelola perusahaan menjadi aspek penting karena berperan dalam memperkuat fungsi pengendalian terhadap manajemen serta meminimalkan potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Fernandes, dkk menyatakan bahwa karakteristik dewan memiliki peran dalam menentukan kinerja bank, khususnya pada periode krisis keuangan.¹ Oleh karena itu, perbankan perlu menjalankan pengelolaan kinerja secara efektif disertai dengan penguatan reputasi perusahaan agar kepercayaan nasabah terhadap bank semakin meningkat.²

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif guna menghasilkan profitabilitas dan menjaga stabilitas perusahaan. Menurut Dian Prasinta, kinerja keuangan perbankan diukur melalui

¹ C. Fernandes, C., Farinha, J., Martins, F.V. & Mateus, "Supervisory Boards, Financial Crisis and Bank Performance: Do Board Characteristics Matter?," *Journal of Banking Regulation* 18 (2017): 310–37.

² B Dogan and I H Eksi, "The Effect of Board of Directors Characteristics on Risk and Bank Performance: Evidence from Turkey," *Economics and Business Review* 6, no. 3 (2020): 88–104.

kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mempertahankan stabilitas operasional perusahaan.³ Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan mekanisme dan struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance/CG*) yang berjalan secara efektif dan efisien.⁴

Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Dalam praktiknya, kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan aset dan kewajiban, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko.⁵

Selain itu, ukuran perusahaan dan efektivitas pengawasan manajemen turut menjadi aspek penting dalam meningkatkan performa keuangan bank.⁶ Pada perbankan syariah, pencapaian kinerja keuangan juga berkaitan dengan penerapan prinsip syariah, pengungkapan tanggung jawab sosial,

³ Dian prasinta, "accounting analysis journal pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan," *accounting analysis journal* 1, no. 2 (2012): 1–7, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.

⁴ Nurul Fajriyanti, Eko Ganis Sukoharsono, and Noval Abid, "Examining the Effect of Diversification, Corporate Governance and Intellectual Capital on Sustainability Performance," *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 10, no. 2 (2021): 12–20, <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i2.1053>.

⁵ C Fernandes, C., Farinha, J., Martins, F. V., & Mateus, "Supervisory Boards, Financial Crisis and Bank Performance: Do Board Characteristics Matter?," *Journal of Banking Regulation* 18, no. 4 (2017): 310–37.

⁶ C. P. Abdul Gafoor, V. Mariappan, and S. Thyagarajan, "Board Characteristics and Bank Performance in India," *IIMB Management Review* 30, no. 2 (2018): 160–67, <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.01.007>.

dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan tujuan maqashid syariah.⁷ Di sisi lain, kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, persaingan industri, dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi tingkat profitabilitas dan stabilitas sektor perbankan.⁸

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modal yang dimiliki. Dalam penelitian perbankan, kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena kedua rasio tersebut mampu menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset maupun modal perusahaan.⁹

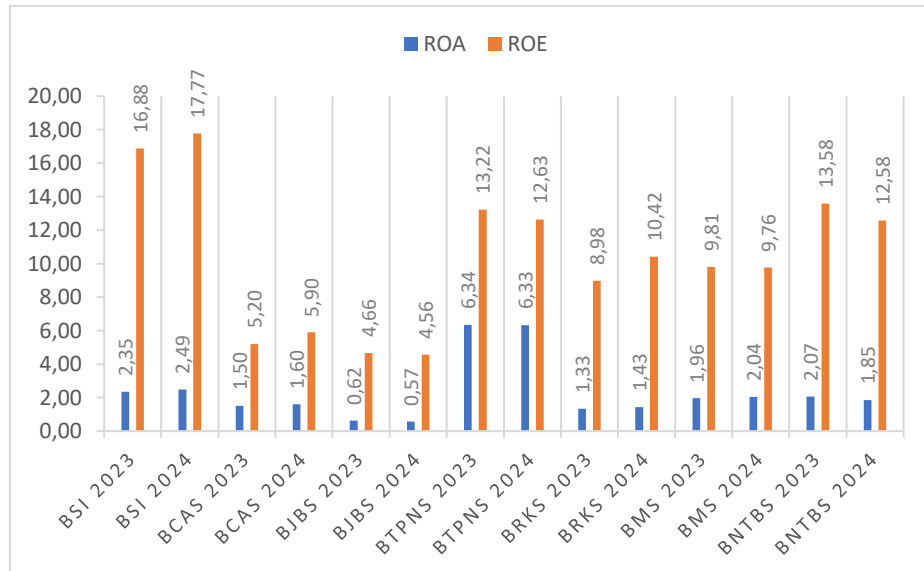
UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷ Chandra Setiawan et al., "Non-Performing Loans and Bank Efficiency of Conventional and Islamic Banks in the Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries," *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance* 13, no. 4 (2017): 19–44, <https://doi.org/10.12816/0051000>.

⁸ H. Hakimi, A., Rachdi, H., Ben Selma Mokni, R., & Hssini, "Do Board Characteristics Affect Bank Performance? Evidence from Bahraini Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 9, no. 2 (2018): 251–72.

⁹ Georgiana Danilov, "The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Panel Data Evidence from S&P 500 Information Technology," *Future Business Journal* 10, no. 1 (2024): 1–25, <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00376-8>.

Grafik 1.1. *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Bank Syariah di Indonesia



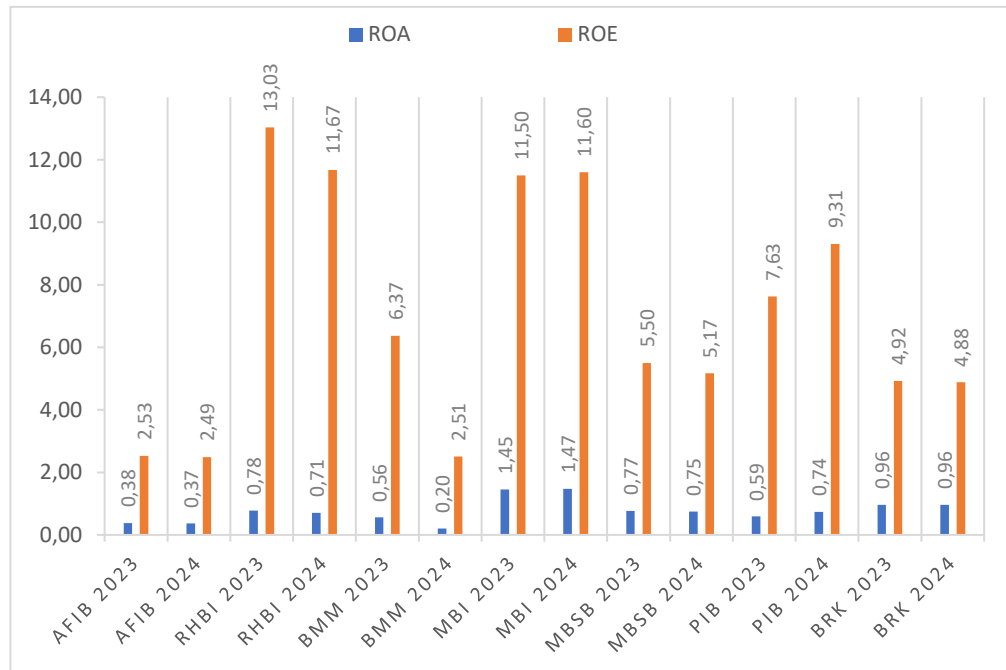
Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan data pada Grafik 1.1 di atas, kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan tren yang bervariasi selama periode pengamatan 2023-2024. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencatatkan kinerja tertinggi dan cenderung meningkat, dengan ROA naik dari 2,35% (2023) menjadi 2,49% (2024) dan ROE meningkat dari 16,88% menjadi 17,77% pada periode yang sama, mengindikasikan konsistensi profitabilitas sebagai bank syariah dengan aset terbesar. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPNS) memiliki ROA tertinggi di antara seluruh bank yang diamati, yaitu 6,34% (2023) dan relatif stabil menjadi 6,33% (2024), namun ROE-nya justru mengalami penurunan dari 13,22% menjadi 12,63%.

Pola yang berbeda terlihat pada BCA Syariah (BCAS) dan Bank Mega Syariah (BMS) yang menunjukkan tren peningkatan pada kedua indikator,

di mana ROA BCAS naik dari 1,50% menjadi 1,60% dan ROE naik dari 5,20% menjadi 5,90%, sedangkan ROA BMS meningkat dari 1,96% menjadi 2,04% dan ROE relatif stabil pada kisaran 9,81%–9,76%. Kondisi berbeda dialami oleh Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) dan Bank BTPN Syariah (BNTBS), yang keduanya justru mengalami penurunan kinerja pada 2024. ROA BJBS turun dari 0,62% menjadi 0,57% dan ROE turun dari 4,66% menjadi 4,56%; sementara ROA BNTBS turun dari 2,07% menjadi 1,85% serta ROE mengalami penurunan cukup tajam dari 13,58% menjadi 12,58%. Di sisi lain, Bank Rakyat Syariah (BRKS) menunjukkan tren peningkatan konsisten dengan ROA naik dari 1,33% menjadi 1,43% dan ROE naik dari 8,98% menjadi 10,42%.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun berada dalam industri dan periode pengamatan yang sama, kinerja keuangan bank syariah di Indonesia tidak bergerak secara seragam sebagian bank mengalami peningkatan profitabilitas, sementara sebagian lainnya justru mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan aset dan modal antarbank syariah, yang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Ketidakkonsistenan pola kinerja keuangan ini menjadi salah satu dasar penting bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah di kawasan yang lebih luas.

Grafik 1.2. *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)***Bank Syariah di Malaysia**

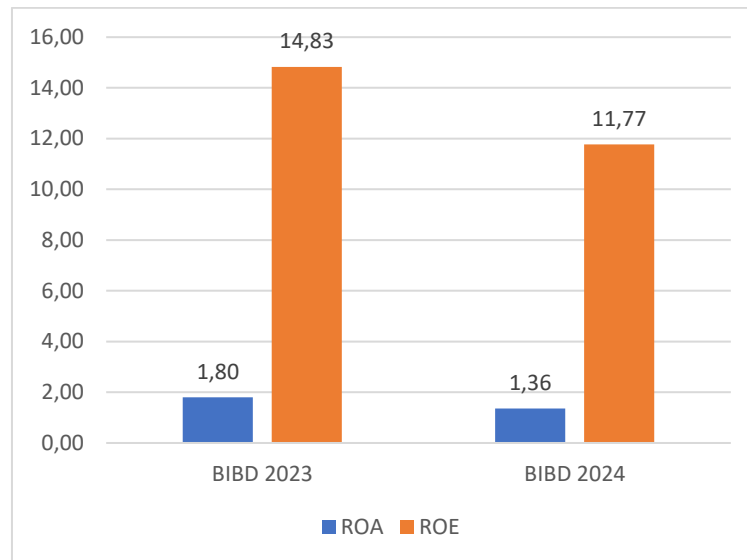
Sumber: Data diolah oleh peneliti 2026

Berdasarkan Grafik 1.2, kinerja keuangan bank syariah di Malaysia yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* juga menunjukkan pergerakan yang beragam antarbank selama periode 2023-2024. RHB Islamic Bank (RHBI) mencatatkan ROE tertinggi di antara seluruh bank yang diamati, meskipun mengalami sedikit penurunan dari 13,03% (2023) menjadi 11,67% (2024), diikuti dengan ROA yang justru sedikit menurun dari 0,78% menjadi 0,71%. Kondisi serupa terjadi pada Maybank Islamic (MBI), yang memiliki ROE tinggi dan relatif stabil pada kisaran 11,50%–11,60%, namun ROA-nya sedikit menurun dari 1,45% menjadi 1,47%, dengan perubahan yang relatif kecil pada kedua periode.

Sementara itu, Bank Muamalat Malaysia (BMM) mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan, di mana ROA turun tajam dari 0,56% (2023) menjadi hanya 0,20% (2024), diikuti dengan ROE yang juga menurun dari 6,37% menjadi 2,51%. Pola berbeda ditunjukkan oleh Public Islamic Bank (PIB), yang mengalami peningkatan kinerja cukup signifikan dengan ROA naik dari 0,59% menjadi 0,74% dan ROE meningkat dari 7,63% menjadi 9,31%, mengindikasikan perbaikan profitabilitas yang cukup baik dalam satu tahun. Kemudian, Affin Islamic Bank (AFIB) dan Bank Rakyat (BRK) menunjukkan kinerja yang relatif stabil, dengan ROA AFIB berada pada kisaran 0,37%–0,38% dan ROE-nya sedikit menurun dari 2,53% menjadi 2,49%, sementara ROA BRK stabil pada angka 0,96% dan ROE-nya cenderung stabil pada kisaran 4,88%–4,92%.

MBSB Bank turut menunjukkan penurunan kinerja, dengan ROA turun tipis dari 0,77% menjadi 0,75% dan ROE menurun dari 5,50% menjadi 5,17%. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Malaysia juga tidak bergerak secara seragam antarbank, di mana sebagian bank seperti Public Islamic Bank menunjukkan tren perbaikan, sementara bank lain seperti Bank Muamalat Malaysia justru mengalami penurunan profitabilitas yang tajam. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa terdapat perbedaan efektivitas pengelolaan aset dan modal antarbank syariah, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut melalui variabel-variabel tata kelola perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini.

Grafik 1.3. *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Bank Syariah di Brunei Darussalam



Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan data pada Grafik 1.3 di atas, kinerja keuangan bank syariah di Brunei Darussalam yang diwakili oleh Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif konsisten selama periode pengamatan 2023–2024. ROA BIBD tercatat meningkat cukup signifikan, di mana ROA turun tajam dari 1,80% (2023) menjadi hanya 1,36% pada tahun 2024, yang mengindikasikan adanya perbaikan yang cukup besar dalam efektivitas pengelolaan aset bank untuk menghasilkan laba. Diikuti juga ROE BIBD mengalami penurunan dari 14,83% (2023) menjadi 11,77% (2024), meskipun angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan dengan capaian ROE bank syariah di negara ASEAN lainnya.

Kondisi ini menunjukkan adanya pola yang menarik, di mana peningkatan signifikan pada ROA tidak diikuti dengan peningkatan yang

sejalan pada ROE, bahkan cenderung berbanding terbalik. Hal ini dapat mengindikasikan adanya perubahan struktur permodalan atau perubahan proporsi ekuitas terhadap aset bank, sehingga meskipun profitabilitas terhadap aset meningkat, tingkat pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham justru menurun. Sebagai satu-satunya representasi bank syariah di Brunei Darussalam dalam penelitian ini, fenomena pada BIBD turut memperkuat gambaran bahwa kinerja keuangan bank syariah di kawasan ASEAN bergerak secara tidak seragam antarnegara maupun antarbank, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut melalui faktor-faktor tata kelola perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang diterapkan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar kegiatan operasional berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel.¹⁰ Dalam sektor perbankan, penerapan GCG menjadi penting karena mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen, meminimalkan risiko perusahaan, serta meningkatkan kinerja keuangan bank.¹¹

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dewan pengawas syariah, dan komite manajemen risiko yang

¹⁰ Andrey Zagorchev and Lei Gao, "Corporate Governance and Performance of Financial Institutions," *Journal of Economics and Business* 82 (2015): 17–41, <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2015.04.004>.

¹¹ Sabur Mollah, M. Kabir Hassan, Omar Al Farooque, et al., "The Governance, Risk-Taking, and Performance of Islamic Banks," *Journal of Financial Services Research* 51, no. 2 (2017): 195–219, <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0245-2>.

berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.¹² Mekanisme tersebut berperan dalam menjaga transparansi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan.¹³

Sebaliknya, lemahnya penerapan mekanisme corporate governance (CG) dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan risiko secara optimal sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.¹⁴ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik tata kelola yang tidak efektif memiliki hubungan dengan kualitas aset yang rendah dan menurunnya hasil keuangan perusahaan.¹⁵ Mekanisme corporate governance (CG) yang lemah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya volatilitas keuangan, menurunnya kualitas aset¹⁶, meningkatnya ketidakstabilan keuangan, serta tingginya risiko gagal bayar perusahaan.¹⁷ Selain itu, lemahnya penerapan mekanisme CG juga

¹² Hisham Farag, Chris Mallin, and Kean Ow-Yong, "Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships," *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money* 54 (2018): 59–77, <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2017.08.002>.

¹³ Basiru Salisu Kallamu and Nur Ashikin Mohd Saat, "Audit Committee Attributes and Firm Performance: Evidence from Malaysian Finance Companies," *Asian Review of Accounting* 23, no. 3 (2015): 206–31, <https://doi.org/10.1108/ARA-11-2013-0076>.

¹⁴ Ameni Tarchouna, Bilel Jarraya, and Abdelfettah Bouri, "Do Board Characteristics and Ownership Structure Matter for Bank Non-Performing Loans? Empirical Evidence from US Commercial Banks," *Journal of Management and Governance*, vol. 26 (Springer US, 2022), <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09558-2>.

¹⁵ Keyur Thaker et al., "A DEA and Random Forest Regression Approach to Studying Bank Efficiency and Corporate Governance," *Journal of the Operational Research Society* 73, no. 6 (2022): 1258–77, <https://doi.org/10.1080/01605682.2021.1907239>.

¹⁶ Yizhe Dong, Claudia Girardone, and Jing Ming Kuo, "Governance, Efficiency and Risk Taking in Chinese Banking," *British Accounting Review* 49, no. 2 (2017): 211–29, <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.08.001>.

¹⁷ B Ballester, L., González-Urteaga, A., & Martínez, "The Role of Corporate Governance in Bank Risk-Taking: Evidence from Emerging Markets," *Journal of Business Research* 109 (2020): 205–16.

berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan perusahaan.¹⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perusahaan, meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Good Corporate Governance dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan efektivitas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Dalam sektor perbankan, penerapan GCG umumnya dipengaruhi oleh struktur dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dewan pengawas syariah, serta komite manajemen risiko yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan perusahaan.¹⁹

Selain itu, efektivitas penerapan GCG juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan, independensi dewan, ukuran dewan, dualitas jabatan manajemen, transparansi perusahaan, dan kualitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan.²⁰ Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, persaingan industri perbankan, serta

¹⁸ Xiping Li and Christopher B. Malone, "Measuring Bank Risk: An Exploration of Z-Score," *SSRN Electronic Journal*, no. January (2016): 1–38, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2823946>.

¹⁹ R. Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, "Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects on Islamic Banks' Performance: Evidence from Malaysia.," *International Journal of Bank Marketing* 36, no. 2 (2018): 290–304.

²⁰ Zagorchev and Gao, "Corporate Governance and Performance of Financial Institutions."

perkembangan teknologi juga dapat memengaruhi efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan perbankan.²¹

Secara keseluruhan, pola pergerakan ROA dan ROE pada ketiga negara tersebut memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank syariah di kawasan ASEAN tidak bergerak secara seragam. Beberapa bank seperti Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Public Islamic Bank, dan Bank Islam Brunei Darussalam menunjukkan tren peningkatan kinerja, sementara bank lain seperti Bank Jabar Banten Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Muamalat Malaysia, dan MBSB Bank justru mengalami penurunan kinerja pada periode yang sama. Variasi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pengelolaan aset dan modal antarbank syariah, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perbedaan penerapan mekanisme tata kelola perusahaan pada masing-masing bank. Oleh karena itu, perbedaan kinerja keuangan antar bank syariah di kawasan ASEAN menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait peran *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan perbankan telah banyak dilakukan sebelumnya. Fernandes et al. menjelaskan bahwa karakteristik dewan pengawas memiliki pengaruh terhadap kinerja bank, khususnya pada periode krisis keuangan.²² Penelitian

²¹ Mollah, Hassan, Al Farooque, et al., "The Governance, Risk-Taking, and Performance of Islamic Banks," 2017.

²² Fernandes, C., Farinha, J., Martins, F.V. & Mateus, "Supervisory Boards, Financial Crisis and Bank Performance: Do Board Characteristics Matter?"

tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan perusahaan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank. Selanjutnya, Mollah et al. menemukan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu memengaruhi pengambilan risiko serta meningkatkan kinerja bank syariah.²³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan yang efektif dapat mendukung peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan. Selain itu, Hakimi et al. juga menyatakan bahwa karakteristik dewan memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah di Bahrain.²⁴ Penelitian tersebut menegaskan bahwa struktur dewan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, Farag et al. menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan pada bank syariah memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.²⁵

Meskipun penelitian mengenai *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan mekanisme tata

²³ Mollah, Hassan, Al Farooque, et al., "The Governance, Risk-Taking, and Performance of Islamic Banks," 2017.

²⁴ Hakimi, A., Rachdi, H., Ben Selma Mokni, R., & Hssini, "Do Board Characteristics Affect Bank Performance? Evidence from Bahraini Islamic Banks."

²⁵ Farag, Mallin, and Ow-Yong, "Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships," 2018.

kelola yang digunakan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada bank konvensional atau hanya dilakukan pada satu negara tertentu sehingga penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di kawasan ASEAN masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek, variabel, dan periode penelitian yang digunakan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada bank konvensional atau bank syariah di satu negara tertentu, penelitian ini menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di kawasan ASEAN. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator *Good Corporate Governance* berupa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan dewan pengawas syariah untuk mengukur efektivitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terkait efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di kawasan ASEAN. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE**

***GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DI ASEAN”.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dilakukan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di kawasan ASEAN dengan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di kawasan ASEAN.
2. Subjek penelitian ini dibatasi pada mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan pengawas syariah yang terdapat pada annual report masing-masing bank syariah.

3. Fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di kawasan ASEAN yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini juga berfokus pada pengaruh penerapan tata kelola perusahaan dalam menjaga stabilitas, meningkatkan profitabilitas, serta mengendalikan risiko pembiayaan bank syariah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di ASEAN.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang “*Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di ASEAN*” setiap penelitian diharapkan

selalu membawa manfaat bagi pembaca ataupun penulis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah dan tata kelola perusahaan, khususnya terkait hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris yang mengkaji efektivitas penerapan tata kelola dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat landasan teoritis, seperti teori keagenan, dalam menjelaskan peran mekanisme pengawasan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank syariah dalam meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* guna mencapai kinerja keuangan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai tingkat kesehatan dan tata kelola bank syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung

penguatan tata kelola dan stabilitas sektor perbankan syariah di kawasan ASEAN.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah menulis dalam skripsi ini dan susunan secara berurutan, secara sistematika yang disusun berdasarkan bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan mengenai permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori terkait yang menjadi landasan penelitian. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan penyusunan hipotesis penelitian yang mendasari pengujian empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber dan penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

